

PEMANFAATAN FASILITAS UNTUK KEBERLANJUTAN RTH DAN RPTRA KALIJODO

Faldo Susanto¹⁾, Suryono Herlambang^{2)*}¹⁾Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
faldosusanto16@gmail.com^{2)*} Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
s.herlambang@gmail.com

*Penulis Korespondensi: s.herlambang@gmail.com

Masuk: 29-06-2024, revisi: 05-10-2024, diterima untuk diterbitkan: 10-10-2024

Abstrak

Kalijodo adalah sebuah wilayah di Jakarta yang dulunya dikenal karena kompleks pemukiman kumuh dan terkenal dengan kehidupan malamnya dan kumuh. Pada tahun 2016, Pemerintah Jakarta memutuskan untuk merobohkan Kalijodo sebagai bagian dari upaya untuk merenovasi dan membersihkan daerah tersebut sehingga berubah menjadi sebuah taman yang memiliki fasilitas rekreasi, lapangan olahraga, dan area hijau untuk kegiatan keluarga. Pengunjung RTH dan RPTRA Kalijodo didominasi dengan anak-anak dan remaja yang datang dari warga sekitar, dalam kota, dan juga luar kota. Saat ini dikarenakan perawatan taman yang kurang baik, sehingga membuat kondisi taman saat ini menjadi tidak berkelanjutan atau bisa dibilang menurunnya kualitas dan pengunjung. Jika ada program pemeliharaan, kegiatan komunitas, dan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa revitalisasi Kalijodo tetap berdampak positif. Upaya revitalisasi dapat diterapkan untuk keberlanjutan RTH dan RPTRA Kalijodo. Dengan melakukan revitalisasi pada taman ini dapat terus menyediakan manfaat ekologis, ekonomi, estetika dan sosial bagi masyarakat dan menjadi contoh keberlanjutan dan kualitas hidup yang lebih baik dalam perkotaan. Menurut Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 Ayat 3, Proporsi ruang terbuka hijau publik seluas minimal 20 (dua puluh) persen yang disediakan oleh pemerintah daerah kota dimaksudkan agar proporsi ruang terbuka hijau minimal dapat lebih dijamin pencapaiannya sehingga memungkinkan pemanfaatannya secara luas oleh masyarakat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif, dan IPA. Untuk mengetahui persepsi pengunjung dan memberikan saran rekomendasi berupa kebijakan, fasilitas, dan fungsi terkait revitalisasi agar keberlanjutan objek ini tetap terjaga.

Kata kunci: pemanfaatan fasilitas; revitalisasi RTH Kalijodo; revitalisasi RPTRA Kalijodo; fasilitas RTH Kalijodo; fungsi RTH Kalijodo

Abstract

Kalijodo is an area in Jakarta that was once known for its slum complex and famous for its nightlife and slums. In 2016, the Jakarta Government decided to demolish Kalijodo to renovate and clean up the area so that it turned into a park that has recreational facilities, sports fields, and green areas for family activities. Visitors to the Kalijodo RTH and RPTRA are dominated by children and teenagers who come from local residents, inside and outside the city. Currently, due to poor park maintenance, the current condition of the park is unsustainable or can be said to be declining in quality and visitors. If there is a maintenance program, community activities, and steps taken to ensure that the revitalization of Kalijodo continues to have a positive impact. By revitalizing this park, it can continue to provide ecological, economic, aesthetic and social benefits to the community and become an example of sustainability and a better quality of life. According to Law Number 26 of 2007 Paragraph 3, the proportion of public green open space of at least 20% provided by the city government is intended so that the proportion of green open space can be more guaranteed to be achieved so that it can be widely utilized by the community. The analysis tools used in this study are descriptive methods and IPA. To find out visitor perceptions and provide recommendations in the form of policies, facilities, and functions related to revitalization so that the sustainability of this object is maintained.

Keywords: Utilize Kalijodo RTH; Revitalization of Kalijodo RTH; Revitalization of Kalijodo RPTRA; Kalijodo RTH Facilities; Kalijodo RTH Functions

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kalijodo adalah sebuah wilayah di Jakarta, Indonesia, yang dulunya dikenal karena kompleks pemukiman kumuh dan terkenal dengan kehidupan malamnya. Pada awalnya, Kalijodo merupakan daerah pinggiran kota dengan pemukiman masyarakat rendah. Pada tahun 2016, Pemerintah Jakarta memutuskan untuk merobohkan Kalijodo sebagai bagian dari upaya untuk merenovasi dan membersihkan daerah tersebut. Pembongkaran ini menimbulkan kontroversi karena dampak sosialnya terhadap penduduk setempat dan kehidupan malam di wilayah tersebut. Setelah pembongkaran, beberapa upaya dilakukan untuk merevitalisasi kawasan tersebut dengan pembangunan taman dan fasilitas umum. Kondisi Kalijodo telah mengalami perubahan signifikan setelah pembongkaran. Pemerintah Jakarta melakukan upaya untuk merevitalisasi wilayah tersebut dengan mengubahnya menjadi taman publik yang dinamakan Taman Kalijodo. Taman ini memiliki fasilitas rekreasi, lapangan olahraga, dan area hijau untuk kegiatan keluarga. Pengunjung RTH dan RPTRA Kalijodo didominasi dengan anak-anak dan remaja yang datang dari warga sekitar, dalam kota, dan juga luar kota. Di RTH Kalijodo sendiri biasanya digunakan untuk anak-anak dan remaja untuk melakukan beberapa aktivitas seperti bermain *skate board* dan bersepeda, untuk ibu-ibu biasa digunakan untuk berolahraga seperti senam di sore hari, dan juga digunakan untuk jogging bagi berbagai usia di sekitar RTH.

Pada RPTRA Kalijodo digunakan untuk memberi kenyamanan untuk anak-anak bermain dan pemenuhan hak anak-anak. Berbagai kegiatan juga diperbolehkan memakai RTH dan RPTRA Kalijodo dengan izin. Kondisi RTH dan RPTRA Kalijodo saat ini tidak seramai seperti saat awal-awal setelah di revitalisasi. Hal ini dikarenakan perawatan RTH dan RPTRA Kalijodo yang kurang baik, sehingga membuat kondisi Kalijodo saat ini menjadi tidak berkelanjutan. Yang dimaksud tidak berkelanjutan cenderung mengabaikan dampak jangka panjang dan berpotensi merusak kesejahteraan lingkungan dan masyarakat. Namun dalam hal keberlanjutan perubahan di Kalijodo, hal tersebut sangat tergantung pada implementasi dan dukungan yang berkelanjutan dari pihak terkait. Faktor seperti pengelolaan, pemeliharaan fasilitas, dukungan masyarakat, serta peran pemerintah dalam menjaga dan mengembangkan area tersebut akan mempengaruhi keberlanjutan perubahan.

Upaya untuk menjaga keberlanjutan biasanya melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dan pihak terkait lainnya. Jika ada program-program pemeliharaan, kegiatan komunitas, dan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa revitalisasi Kalijodo tetap berdampak positif, maka perubahan tersebut memiliki peluang lebih besar untuk berkelanjutan. Penelitian yang penulis lakukan akan membahas tentang bagaimana upaya revitalisasi dapat diterapkan untuk keberlanjutan RTH dan RPTRA Kalijodo. Dengan melakukan revitalisasi pada RTH dan RPTRA Kalijodo dapat terus menyediakan manfaat ekologis, ekonomi, estetika dan sosial bagi masyarakat dan menjadi contoh keberlanjutan dan kualitas hidup yang lebih baik dalam perkotaan.

Rumusan Permasalahan

Setelah beberapa tahun semenjak RTH dan RPTRA di revitalisasi pada tahun 2016, keberlanjutan RTH dan RPTRA Kalijodo sudah menurun.

Tujuan Penelitian

Untuk tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui persepsi pengunjung terhadap RTH dan RPTRA Kalijodo saat ini dan memberikan saran dan rekomendasi terkait revitalisasi agar keberlanjutan RTH dan RPTRA Kalijodo tetap terjaga.

2. KAJIAN LITERATUR

Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau merupakan ruang terbuka atau lahan kosong di suatu kawasan yang umumnya ditanami tanaman, pepohonan, semak – semak, dan lain – lain, serta di dalamnya terdapat fasilitas – fasilitas yang berkontribusi dalam fungsi RTH. Keberadaan Ruang Terbuka Hijau begitu banyak manfaatnya yang dapat menunjang aktivitas masyarakat dimulai dari dapat berinteraksinya antar masyarakat, meningkatkan kualitas kesehatan, keindahan, dan kenyamanan bagi suatu kawasan. Tidak hanya itu, RTH juga dapat meningkatkan fungsi ekologis serta dapat meningkatkan kualitas udara di kawasan wilayah perkotaan.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur di mana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH), adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Sedangkan untuk Ruang terbuka non hijau, adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air.

Menurut Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 pasal 29 ayat 2, “proporsi ruang terbuka hijau pada kawasan paling sedikit adalah 30% dari luas wilayah kota. Pada Proporsi 30 (tiga puluh) persen merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan sistem iklim, maupun sistem ekologis lain, yang selanjutnya akan meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota.”

Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Tipologi

Ruang terbuka hijau terbagi atas beberapa jenis yaitu dari segi fisik, fungsi, struktur dan kepemilikannya. Berikut merupakan penjelasan ruang terbuka hijau berdasarkan tipologinya.

Tabel 1. Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Tipologi

Ruang Terbuka Hijau	Fisik	Fungsi	Struktur	Kepemilikan
	RTH Alami	Ekologis Sosial Budaya	Pola Ekologis	RTH Publik
	RTH Non Alami	Estetika Ekonomi	Pola Planologis	RTH Privat

Sumber: Penulis, 2024

Dapat dilihat pada gambar, ruang terbuka hijau berdasarkan tipologi terdiri dari RTH alami dan RTH non alami. RTH alami yang terdiri dari taman nasional, hutan atau kawasan lindung, dan lain – lain. Sedangkan untuk RTH non alami atau RTH binaan yang terdiri dari lapangan olahraga, taman kota, jalur hijau, pemakaman, dan lain – lain.

Taman Kota

Taman kota merupakan salah satu jenis taman publik yang di mana memiliki luas yang paling besar diantara jenis taman lainnya dan memiliki fasilitas yang paling lengkap. Keberadaan taman kota ini di tunjukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari pertumbuhan dan perkembangan kota. Untuk skala pelayanan, taman kota melayani skala perkotaan yang dimana seluruh

masyarakat perkotaan harusnya dapat mengakses taman kota dengan mudah serta dapat menampung masyarakat yang lebih banyak daripada jenis taman lainnya.

Estetika

Estetika merupakan salah satu ilmu filsafat yang hanya khusus membahas tentang keindahan, bagaimana bisa terbentuk dan dinikmati. Estetika secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu, Aisthetike yang pertama kali dipakai oleh Alexander Gottlieb Baumgarten seorang filsuf pada 1735 suatu pengertian ilmu tentang hal yang dirasakan oleh perasaan. Menurut Ki Hadjar Dewantara estetika merupakan seluruh hasil dari karya manusia yang muncul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan perasaan manusia lainnya.

Sosial

Menurut Permen PU No. 05/PRT/M/2008 diterangkan bahwa, taman kota adalah ruang terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi, atau kegiatan lain pada tingkat kota. Menurut (Febriarto) fungsi sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas pengguna seperti aktivitas rekreasi, aktivitas olah raga, bermain, berinteraksi dengan tujuan menunjukkan kota yang berkualitas dan ideal.

Pengertian pengunjung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai orang yang dapat mengunjungi suatu tempat. Mungkin juga dipahami sebagai orang yang datang ke suatu tempat tetapi tidak memiliki tujuan untuk menetap tetapi hanya sementara waktu.

Ekonomi

Kata "ekonomi" bermula dari bahasa Yunani yaitu *oikonomia*. *Oikonomia* kemudian juga bermula dari dua kata, yaitu "*oikos*" yang berarti "rumah tangga", dan "*nomos*" yang berarti "peraturan". Dapat dikatakan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Seiring waktu, kebutuhan manusia menjadi semakin tidak terbatas. Maka dari itu, ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui barang atau jasa.

Tidak Keberlanjutan

Yang dimaksud tidak berkelanjutan adalah cenderung mengabaikan dampak jangka panjang dan berpotensi merusak kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.

Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah konsep yang mengacu pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan keseimbangan alam dan kesejahteraan masyarakat. Keberlanjutan juga upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Teori keberlanjutan pertama kali ditemukan oleh (Meadows dkk., 1972) yang menjelaskan bahwa upaya masyarakat untuk memprioritaskan respons sosial terhadap masalah lingkungan dan ekonomi. Respons sosial ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masa kini dan generasi masa depan (WCED, 1987).

3. METODE

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan mendapatkan data pada area objek studi yaitu berupa data primer dan data sekunder, berikut terkait penjelasannya:

Data primer

Data primer data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya dan belum pernah

diproses atau diolah oleh pihak manapun. data primer yang saya kumpulkan berupa survey lapangan, dokumentasi, dan wawancara dengan pengelola Kalijodo dan pengunjung RTH Kalijodo.

Data sekunder

Data sekunder yang saya kumpulkan data yang didapat bukan dari sumbernya secara langsung melainkan dari internet berupa artikel-artikel, jurnal, informasi yang relevan dengan topik Revitalisasi Taman dan Lembaga pemerintah yaitu BPS, Kementrian berupa situs web resmi.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan atau kesatuan dari subjek penelitian yang dimana adalah seluruh pengunjung di RTH dan RPTRA Kalijodo. Sedangkan sampel adalah sebagian kecil jumlah pengunjung RTH dan RPTRA Kalijodo, dan pemilihan waktu untuk pembagian kuesioner dilakukan pada hari biasa (*weekdays*) dan hari libur (*weekend*).

Sampel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{p \cdot q \cdot z^2}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

p = *Possibility* ok

q = *Possibility* tidak ok

z^2 = Tingkat keyakinan

e^2 = Tingkat eror yang di harapkan

Hasil perhitungan jumlah sampel di RTH dan RPTRA Kalijodo sebagai berikut

$$n = \frac{0,2 \cdot 0,8 \cdot 1,96^2}{0,1^2}$$

= 61 responden

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

p = 0,2 (6/30x100=20%)

q = 0,8 (24/30x100=80%)

z^2 = 1,96 (90%)

e^2 = 0,1 (10%)

Metode Analisis

Pada penelitian ini terdapat dua alat analisis yang digunakan untuk mengolah data yang sudah didapatkan yaitu alat analisis deskriptif dan alat analisis IPA. Analisis deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) adalah metode yang tepat digunakan untuk penelitian ini karena dengan mengetahui tingkat kepentingan dan performa, kita dapat melihat apa yang harus ditingkatkan dan apa yang harus dipertahankan dari fasilitas di RTH dan RPTRA Kalijodo.

4. DISKUSI DAN HASIL

Profil Objek Studi

Lokasi penelitian pada objek studi terkait RTH dan RPTRA Kalijodo berlokasi pada Jl. Bidara Raya No.18 RT.4/RW.5, Pejagalan, Kec. Penjaringan, Kota Jakarta Utara, DKI Jakarta dan Jl. Tubagus Angke RT.7/RW.10, Angke, Kec. Tambora, Kota Jakarta barat, DKI Jakarta.



Gambar 1. Lokasi Objek Studi
Sumber: Olahan Penulis, 2024

RTH dan RPTRA Kalijodo memiliki luas total sebesar 3,4 Ha. RTH dan RPTRA Kalijodo memiliki fasilitas antara lain area komersial, trek sepeda, jogging trek, *skatepark*, paviliun, dinding mural, amfiteater, perpustakaan, ruang laktasi, ruang serbaguna, lapangan futsal, dan *playground*. Untuk jam operasional RTH dan RPTRA Kalijodo dibuka pada jam 06.00 - 22.00.

Tabel 2. Profil Objek Studi

Pengelola	Dinas Pertamanan dan Hutan Kota, Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk
Luas Total Lahan	3,4 Ha
fasilitas	area komersial, trek sepeda, jogging trek, <i>skatepark</i> , paviliun, dinding mural, amfiteater, perpustakaan, ruang laktasi, ruang serbaguna, lapangan futsal, dan <i>playground</i>
Jam Operasional	06.00 – 20.00

Sumber: Penulis, 2024

Lokasi Objek Studi

Secara astronomis lokasi objek studi terletak antara -6.140119' Lintang Selatan dan 106.788507 Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, objek studi memiliki batas wilayah sebagai berikut:



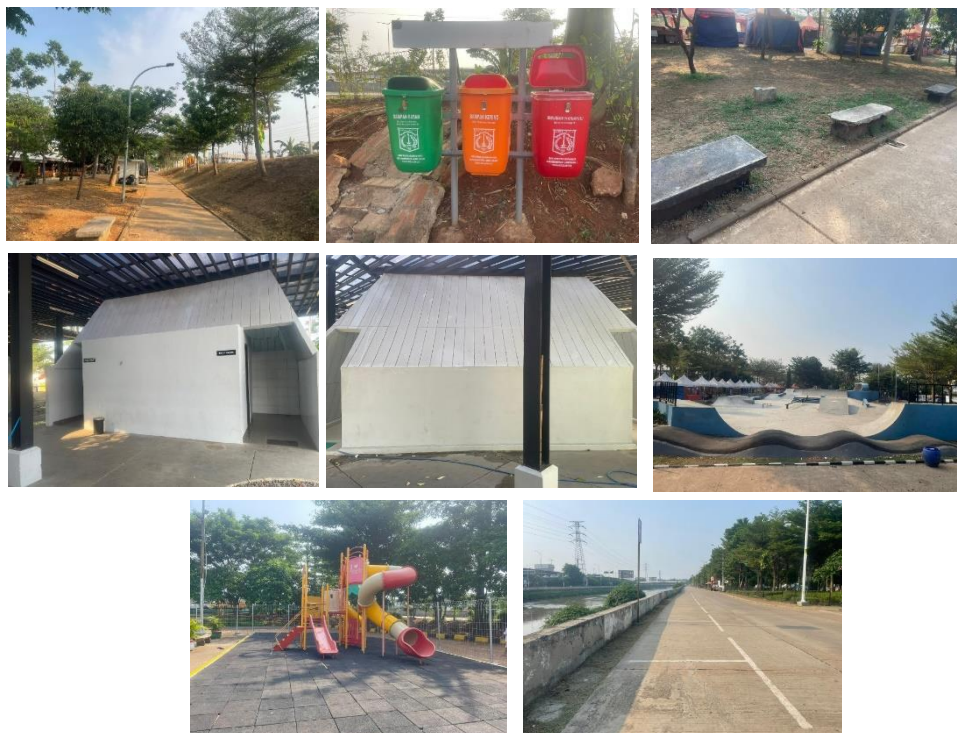
Gambar 2. Batas Objek Studi

Sumber: Olahan Pribadi, 2024

Selatan: Jl. Tubagus Angke; Barat: Jl. Kepanduan II; Utara: Jl. Teluk Gong Raya; Timur: Sungai Krendang.

Analisis Kondisi dan Fasilitas RTH dan RPTRA Kalijodo

Dalam analisis ini akan membahas tentang kondisi fisik dan fasilitas yang tersedia di RTH dan RPTRA Kalijodo.



Gambar 3. Kondisi dan Fasilitas RTH dan RPTRA Kalijodo

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024

Lampu taman yang berada di RTH dan RPTRA Kalijodo memiliki ketinggian 3,5–4 meter. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata No. 3 Tahun 2018 sehingga dapat menerangi RTH dan RPTRA Kalijodo saat pengunjung datang pada malam hari.

Tabel 3. Standar Lampu Taman (Peraturan Menteri Pariwisata No.3 Tahun 2018)

Standar	Keterangan
Cahaya lampu putih	?
Berjarak minimum 6 - 7 m antar lampu	?
Ketinggian tiang 3 - 4,5 m	?

Sumber: Penulis, 2024

Bangku Taman pada RTH dan RPTRA Kalijodo berbahan dasar semen yang dapat diduduki oleh 2 orang dewasa. Bahan ini cukup kokoh, tetapi pada siang hari akan menjadi panas karena bahan ini menyerap panas, dan juga pada saat hujan bahan ini juga menyerap air sehingga membutuhkan waktu untuk menunggu bangku taman untuk kering. Pada RTH dan RPTRA Kalijodo terdapat 50 bangku taman yang tersebar di sekelilingnya.

Tabel 4. Standar Bangku taman (Departemen Pekerjaan Umum Dirjen Bina Marga 1996)

Standar	Keterangan
Keserasian	?
Terletak di atas pondasi yang kuat	?
Cat tidak mudah luntur	x

Sumber: Penulis, 2024

Tempat sampah pada RTH dan RPTRA Kalijodo memiliki jumlah 30 tempat sampah dan tersebar di sekeliling RTH dan RPTRA Kalijodo. Toilet pada RTH Kalijodo terdapat sebanyak 3 toilet. Sedangkan di RPTRA Kalijodo memiliki 1 Toilet. Posisi toilet RTH dan RPTRA cukup strategis karena mudah dijangkau untuk pengunjung. Kondisi toilet di RTH dan RPTRA pun cukup baik. Tempat ibadah pada RTH dan RPTRA Kalijodo merupakan mushola yang berada pada pavilion RTH Kalijodo. Posisi ini cukup strategis dan dekat dengan toilet RTH Kalijodo sehingga mudah untuk dijangkau pengunjung.

Tabel 5. Standar Tempat Ibadah (Peraturan Menteri Pariwisata No.3 Tahun 2018)

Standar	Keterangan
Sirkulasi udara yang baik	?
Pencahayaan yang cukup	?
Penanda arah	?
Tempat membersihkan diri	?

Sumber: Penulis, 2024

Skatepark dan Trek sepeda berada di RTH Kalijodo. *Skatepark* dan Trek Sepeda adalah salah satu tujuan utama pengunjung untuk datang ke RTH dan RPTRA Kalijodo. Kondisi *Skatepark* dan Trek sepeda di RTH dan RPTRA Kalijodo terbilang cukup baik walaupun terdapat beberapa retakan di *Skatepark* dan sedikit aspal yang perlu diperbaiki.

Tempat bermain anak Terdapat di RPTRA Kalijodo. Kondisi dari tempat bermain anak di RPTRA Kalijodo cukup terawat, karena pengelola di RPTRA Kalijodo cukup baik dalam mengelola fasilitas di sana.

Tabel 6. Standar Tempat Bermain Anak (Sapora dan Mitchell, 1961.)

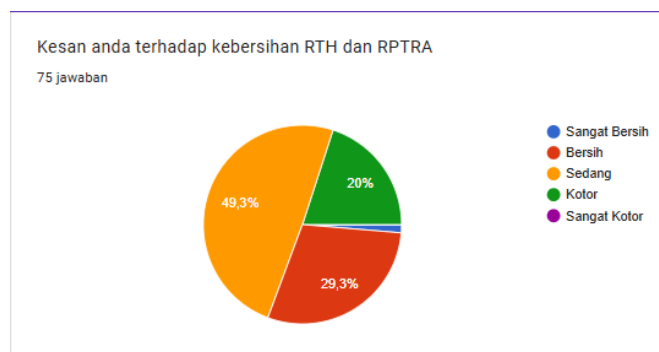
Standar	Keterangan
Tempat berteduh	?
Pijakan yang tidak licin dan datar	?
Pagar	?
Alat yang kokoh dan kuat	?
Pencahayaan yang cukup	?

Sumber: Penulis, 2024

RTH dan RPTRA Kalijodo memiliki tempat parkir yang berada di samping kali depan RTH dan RPTRA. Tempat parkir di RTH dan RPTRA Kalijodo terbilang cukup luas, garis – garis parkir juga terlihat jelas dan cukup untuk 1 mobil. Tetapi karena jalan tersebut juga di gunakan untuk jalan umum, di saat pengunjung mau keluar sering terjadi macet karena banyak yang menggunakan jalan tersebut.

Analisis Preferensi dan Persepsi Pengunjung

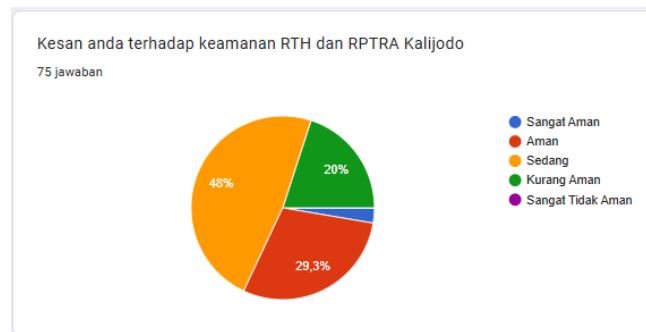
Dalam analisis ini akan membahas bagaimana preferensi dan persepsi pengunjung terhadap RTH dan RPTRA Kalijodo. Pengunjung RTH dan RPTRA Kalijodo berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh pengunjung laki – laki yaitu sebesar 62,7% sedangkan pengunjung perempuan sebesar 37,3%. Pengunjung RTH dan RPTRA datang dari berbagai usia. Mulai dari umur 15 tahun sampai 42 tahun. Dari diagram di atas dapat kita lihat bahwa pengunjung RTH dan RPTRA Kalijodo didominasi oleh kelompok umur 19-24 tahun, lalu 15-18 tahun, setelah itu diatas 25 tahun. Pengunjung RTH dan RPTRA Kalijodo didominasi oleh pelajar/mahasiswa yaitu 58,7%, karyawan swasta 25,3%, dan wiraswasta 9,3%, dan ibu rumah tangga 6,7%. Pengunjung RTH dan RPTRA Kalijodo didominasi oleh pengunjung berdomisili Jakarta Barat yaitu sebesar 63,9%, Jakarta Utara sebesar 13,3%, dan Jakarta Timur sebesar 8%.



Gambar 4. Kesan Responden Terhadap Kebersihan RTH dan RPTRA.

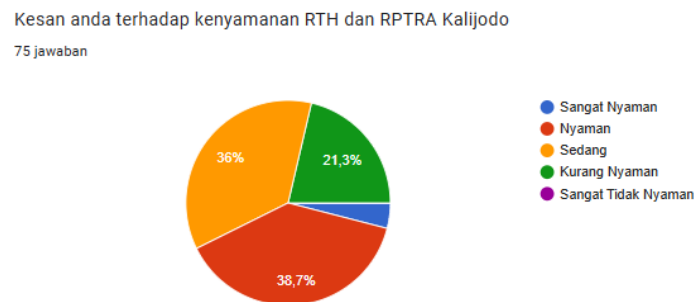
Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan diagram di atas, 49,3% responden memiliki kesan sedang terhadap kebersihan, 29% responden memiliki kesan bersih, 20% responden memiliki kesan kotor, 1,3% responden memiliki kesan sangat bersih.



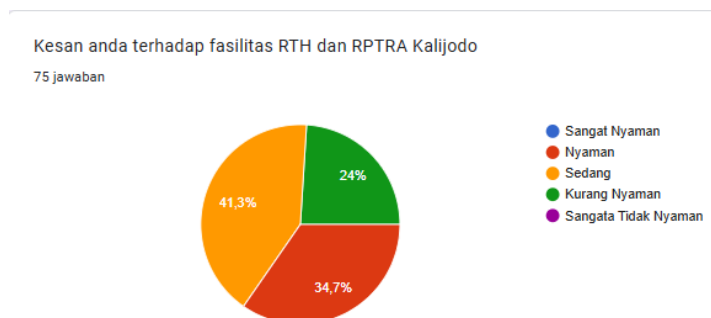
Gambar 5. Kesan Responden Terhadap Keamanan RTH Dan RPTRA
Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan diagram di atas, 48% responden memiliki kesan sedang terhadap keamanan RTH dan RPTRA, 29,3% responden memiliki kesan aman, dan 20% kesan kurang aman.



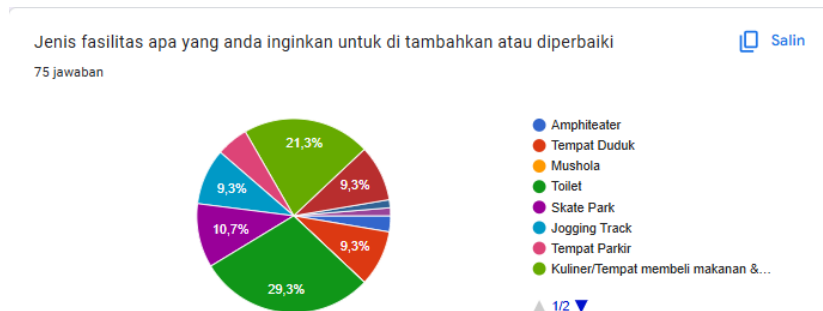
Gambar 6. Kesan Responden Terhadap Kenyamanan RTH Dan RPTRA
Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan diagram di atas, 38,7% Responden merasa nyaman saat berada di RTH dan RPTRA, 36% merasa sedang terhadap kenyamanan, 21,3% responden merasa kurang nyaman.



Gambar 7. Kesan Responden Terhadap Fasilitas RTH Dan RPTRA
Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan diagram di atas, 41% responden sedang terhadap fasilitas RTH dan RPTRA, 34,7% responden merasa nyaman terhadap fasilitas RTH dan RPTRA, 24% responden merasa kurang nyaman terhadap fasilitas RTH dan RPTRA.



Gambar 8. Jenis Fasilitas Yang Ingin Di Tambah / Perbaiki
Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan diagram di atas, 29,3% responden memilih toilet untuk di tambah / di perbaiki, 21,3% responden memilih tempat kuliner / tempat membeli makanan dan minuman untuk di tambah / diperbaiki, 10,7% responden memilih skatepark untuk di tambah / di perbaiki, 9,3% responden memilih tempat duduk, trek sepeda, dan jogging track untuk di tambah / di perbaiki.

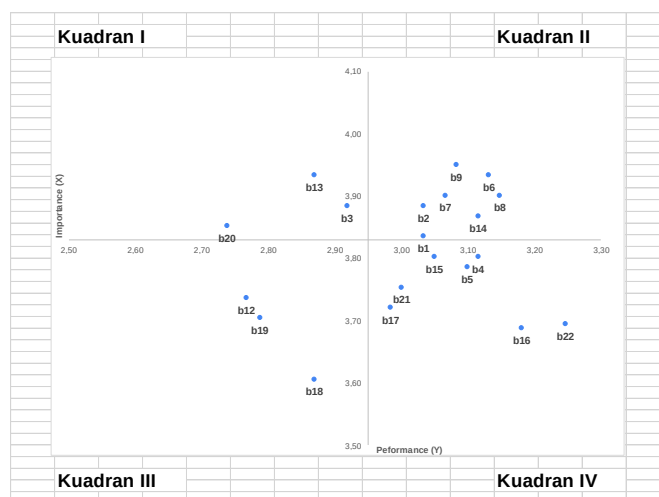
Analisis Kepuasan Pengunjung

Analisis ini akan membahas tentang preferensi dan persepsi pengunjung terhadap fasilitas RTH dan RPTRA Kalijodo. Analisis preferensi dan persepsi pengunjung RTH dan RPTRA Kalijodo ini akan menggunakan metode IPA (*Important Performance Analysis*).

Kategori	Atribut	Rata - rata peformance (X)	Rata - rata importance (y)	Tki
b1	Posisi Bangku	3,03	3,84	79,06
b2	Jumlah Bangku	2,92	3,89	75,11
b3	Sebaran Lokasi Bangku	3,03	3,89	78,06
b4	Posisi Lampu	3,11	3,80	81,90
b5	Jumlah Lampu	3,10	3,79	81,82
b6	Sebaran Lokasi Lampu	3,13	3,93	79,58
b7	Posisi Tempat Sampah	3,15	3,90	80,67
b8	Jumlah Tempat Sampah	3,07	3,90	78,57
b9	Sebaran Lokasi Tempat Sampah	3,08	3,95	78,01
b10	Posisi Toilet	2,44	3,98	61,32
b11	Kebersihan Toilet	2,25	4,07	55,24
b12	Posisi Musholla	2,77	3,74	74,02
b13	Kebersihan Musholla	2,87	3,93	72,92
b14	Daya Tampung Kendaraan	3,11	3,87	80,51
b15	Kondisi Tempat Parkir	3,05	3,80	80,17
b16	Posisi Skate Park	3,18	3,69	86,22
b17	Kondisi Skate Park	2,98	3,72	80,17
b18	Alat Permainan	2,87	3,61	79,55
b19	Jumlah Permainan	2,79	3,70	75,22
b20	Kondisi Alat Permainan	2,74	3,85	71,06
b21	Jumlah Pedagang	3,00	3,75	79,91
b22	Sebaran Pedagang	3,25	3,69	87,85
Rata - Rata		2,95	3,83	77,13

Gambar 9. Nilai Kinerja dan Kepentingan
Sumber: Penulis, 2024

Kriteria penilaian keseluruhan: 81% - 100% (Sangat Baik); 66% - 80% (Baik); 51% - 65% (Cukup); 35% - 50% (Kurang Baik); 0% - 34% (Sangat Tidak Baik). Secara keseluruhan, kinerja kualitas pelayanan berada pada kategori baik.



Gambar 10. Kuadran

Sumber: Penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas nilai kinerja dan kepentingan fasilitas RTH dan RPTRA Kalijodo didefinisikan dalam diagram Cartesius yang terbagi menjadi 4 kuadran.

Kuadran I : Prioritas Utama

Komponen yang termasuk ke dalam kuadran ini adalah komponen yang dianggap penting, tetapi kinerjanya tidak baik sehingga kurang memuaskan bagi pengunjung RTH dan RPTRA Kalijodo. Komponen ini merupakan prioritas utama untuk ditingkatkan atau diperbaiki. Adapun komponen-komponen tersebut adalah kondisi alat permainan, kebersihan mushola, dan sebaran lokasi bangku.

Kuadran II : Pertahankan Kinerja

Pada kuadran ini, komponen-komponen yang didalamnya dianggap sudah memuaskan dan juga memiliki tingkat kepentingan yang tinggi. Pengunjung pada RTH dan RPTRA Kalijodo sudah puas dengan kinerja dari komponen di dalamnya. Oleh sebab itu, RTH dan RPTRA Kalijodo harus mempertahankan kinerja yang sudah baik ini. Berikut merupakan komponen yang masuk dalam kuadran II adalah posisi bangku, jumlah bangku, sebaran lokasi lampu, posisi tempat sampah, jumlah tempat sampah, sebaran lokasi tempat sampah, daya tampung kendaraan.

Kuadran III : Prioritas Rendah

Pada kuadran ini, komponen-komponen yang didalamnya dianggap tidak memuaskan dan juga memiliki tingkat kepentingan yang rendah. Pengunjung menilai kurang puas pada komponen yang masuk ke dalam kuadran ini. RTH dan RPTRA Kalijodo dapat memperhatikan komponen ini setelah menyelesaikan prioritas utama pada kuadran I. Berikut merupakan komponen yang masuk dalam kuadran III adalah posisi mushola, alat permainan, dan jumlah permainan.

Kuadran IIII : Berlebihan

Pada kuadran ini, komponen-komponen yang di dalamnya dianggap sudah memuaskan tetapi memiliki tingkat kepentingan yang rendah sehingga dianggap berlebihan. RTH dan RPTRA Kalijodo dapat memilih fokus ke komponen yang memiliki prioritas lebih tinggi. Adapun komponen yang masuk ke dalam kuadran IV ini antara lain Posisi lampu, Jumlah lampu, Kondisi tempat parkir, posisi skatepark, kondisi skatepark, jumlah pedagang, dan sebaran pedagang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Studi Persepsi Pengunjung Terhadap RTH dan RPTRA Kalijodo yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan. Pada analisis kondisi dan fasilitas RTH dan RPTRA Kalijodo, fasilitas RTH Kalijodo sudah cukup baik dan sesuai dengan Standar Peraturan Menteri Pariwisata No. 3 Tahun 2018 dan Departemen Pekerjaan Umum Dirjen Bina Marga 1996. Dari hasil analisis ini hanya pemeliharaan rutin yang masih kurang baik dan perlu ditingkatkan kembali di RTH Kalijodo, sedangkan untuk di RPTRA Kalijodo pemeliharaan rutin sudah cukup baik dilakukan oleh pengelola.

Pada analisis preferensi dan persepsi pengunjung dengan menggunakan metode IPA (*Importance Peformance Analysis*) dari hasil analisis tersebut ada beberapa yang perlu ditingkatkan seperti kondisi alat permainan, kebersihan mushola, dan Sebaran lokasi bangku pada RTH Kalijodo. Untuk RPTRA Kalijodo yang perlu di tingkatkan adalah posisi tempat sampah. Sementara itu terdapat juga yang tidak perlu dibenahi oleh pihak pengelola RTH Kalijodo yaitu terkait posisi mushola, alat permainan, dan jumlah permainan, sedangkan untuk RPTRA Kalijodo juga terdapat juga yang tidak perlu dibenahi seperti posisi lampu, sebaran lokasi tempat sampah, posisi toilet, dan kondisi alat permainan. Secara garis besar fasilitas RTH dan RPTRA Kalijodo sudah cukup baik, hanya terdapat beberapa fasilitas yang harus ditingkatkan kembali agar tetap dapat memberikan kenyamanan pengunjung saat berkunjung ke RPTRA Kalijodo.

Saran

Untuk meningkatkan kenyamanan dari para Pengunjung RTH dan RPTRA Kalijodo diperlukan pembenahan kembali oleh pengelola agar memenuhi kebutuhan dari pengunjung seperti kepentingan fasilitas RTH dan RPTRA Kalijodo, pelayanan, serta kepuasan dari pengunjung RTH dan RPTRA Kalijodo. Pihak pengelola dan masyarakat harus bekerja sama untuk menjaga kebersihan dan perawatan fasilitas yang berada di RTH dan RPTRA Kalijodo seperti perawatan tanaman, perbaikan fasilitas yang rusak, dan pembersihan rutin. Pengelola juga bisa meningkatkan keamanan dengan penambahan CCTV dan patroli rutin untuk memastikan lingkungan tetap aman bagi semua pengunjung. Pengelola diharapkan dapat mengadakan lebih banyak program dan kegiatan komunitas untuk memanfaatkan ruang tersebut dengan maksimal seperti mengadakan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga RTH dan RPTRA Kalijodo, edukasi tentang pemanfaatan ruang hijau dan partisipasi dalam kegiatan lingkungan dapat dilakukan melalui sekolah-sekolah dan komunitas. Dengan rekomendasi ini, penulis berharap RTH dan RPTRA Kalijodo dapat menjadi contoh sukses dari ruang kota yang dapat terus bermanfaat bagi masyarakat luas yang berkunjung ke RTH dan RPTRA Kalijodo.

Referensi

- Asgitami, Y. (2017). Evaluasi Fungsi Ekologis dan Estetika Pada Beberapa Taman Kota di Jakarta Selatan.
- Azzopardi, E., & Nash, R. (2013). *A critical evaluation of importance–performance analysis. Tourism management*, 35, 222-233.
- Booth, N. K. (1989). *Basic elements of landscape architectural design*. Waveland press.
- Meadows, D. H., Meadows, D. L., Randers, J., & Behrens, I. I. I. (1972). *1972: The limits to growth*. New York, Universe Books.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. (n.d.).

Pratomo, A. (2017). Kualitas taman kota sebagai ruang publik di kota Surakarta berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna.

Tiesdell, S. e. (1996). Revitaizing Historic Urban Quaters. London: Oxford University. (n.d.).

Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 pasal 29 ayat 2, “proporsi ruang terbuka hijau pada kawasan paling sedikit adalah 30% dari luas wilayah kota. (n.d.).

Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang "Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pembangunan berkelanjutan". (n.d.).

WCED, S. W. S. (1987). World commission on environment and development. Our common future, 17(1), 1-91.

Yilmaz, Serap, et al. Aesthetics in Landscape Design. no. August, 2021. (n.d.).